

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya saling membutuhkan satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya saling membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak bisa apabila hidup seorang diri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Komunikasi menjadi hal penting dalam kehidupan, Shannon Weaver mengatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu sama lain (Efendy, 2003). Hal tersebut dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi tidak sekedar proses untuk saling bertukar gagasan atau pendapat. Namun, komunikasi juga sebagai salah satu usaha seseorang untuk dapat mempengaruhi argumen ataupun sikap orang lain. Ada beberapa fungsi komunikasi antara lain sebagai sarana untuk sosialisasi, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana diskusi atau perdebatan. Komunikasi adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan oleh karena itu komunikasi memiliki ragam yang cukup banyak seperti komunikasi personal, intra personal, komunikasi kelompok/organisasi, komunikasi massa, komunikasi kesehatan juga komunikasi politik.

Dalam dunia politik, komunikasi adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari setiap aktivitas politik. Komunikasi memungkinkan pesan politik dan tujuannya tersampaikan dengan tepat kepada target yang dituju. Aktivitas politik yang erat kaitannya dengan komunikasi politik meliputi pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah (Pemilu dan Pilkada). Pemilihan umum adalah manifestasi dari sistem demokrasi di Indonesia. Sebelum memahami definisi pemilu menurut para ahli, penting untuk merujuk pada makna pemilu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut KBBI, pemilu diartikan sebagai pemilihan yang dilakukan secara serentak oleh seluruh rakyat suatu negara untuk memilih wakil rakyat dan sejenisnya.

Dalam konteks ini, komunikasi politik berperan penting dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja calon kepada masyarakat. Melalui berbagai media, baik tradisional seperti televisi dan radio, maupun digital seperti media sosial dan website, pesan politik dapat disebarkan secara luas dan efektif. Kampanye politik adalah salah satu contoh konkret dari penggunaan komunikasi politik, dimana kandidat berusaha membangun citra positif dan mendapatkan dukungan dari pemilih.

Selain itu, komunikasi politik juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur opini publik dan merespons aspirasi masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui survei, debat publik, dan forum diskusi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Dengan cara ini, politikus dan partai politik dapat menyesuaikan strategi mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konstituen.

Pada masa kampanye, kemampuan untuk menyampaikan pesan yang jelas, relevan, dan meyakinkan menjadi kunci keberhasilan dalam menarik dukungan. Kandidat yang mampu berkomunikasi dengan baik biasanya memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan hati pemilih. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif bukan hanya soal penyampaian informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membangun hubungan emosional dengan audiens.

Secara keseluruhan, komunikasi politik memainkan peran vital dalam proses demokrasi. Tanpa komunikasi yang efektif, akan sulit bagi calon pemimpin untuk menyampaikan visinya dan bagi pemilih untuk membuat keputusan yang tepat. Maka dari itu, memahami dan menguasai seni komunikasi politik adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia politik. Selain itu makna pemilu secara terminologi yakni pemilu sebagai instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang dimaksudkan demi terbentuknya pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat (Tricahyono, 2009). Secara operasional pemilihan umum adalah sarana bagi masyarakat suatu negara untuk ikut andil dalam memberikan partisipasi suara untuk memilih wakil rakyat. Para ahli memiliki pedapat yang berbeda-beda dalam mengartikan makna pemilu

secara operasional. Dalam (Juan J. Linz, 2001) Andrew Reynolds mengatakan bahwa pemilihan umum merupakan suatu metode di mana suara-suara yang diperoleh dari pemilih dalam proses pemungutan suara diubah menjadi kursi-kursi yang ditempati oleh para perwakilan di parlemen. Proses ini melibatkan partai politik dan kandidat yang bersaing untuk mendapatkan kursi tersebut. Melalui pemilihan umum, rakyat memiliki kesempatan untuk secara langsung memilih para wakil yang akan mewakili dan mengadvokasi kepentingan mereka dalam proses pembuatan kebijakan di tingkat legislatif. Dengan demikian, pemilihan umum tidak hanya merupakan sarana untuk menentukan siapa yang akan duduk di kursi parlemen, tetapi juga merupakan upaya untuk memilih individu yang dianggap mampu dan bersedia untuk bekerja demi kepentingan masyarakat dan mewakili suara serta aspirasi rakyat dalam proses politik. Selain itu ada pendapat lain mengenai pemilu yakni pemilu adalah pemberian suara oleh rakyat melalui pencoblosan tanda gambar untuk memilih wakil-wakil rakyat (Masdar, 1999).

Pada kontestasi politik ini, amat dibutuhkan komunikasi politik untuk menarik simpati khalayak sehingga dapat menaikkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam ajang Pemilu dan Pilkada. Komunikasi politik adalah proses penyampaian pesan-pesan politik yang dilakukan oleh komunikator politik, yang termasuk komunikator yakni sumber (source), pengkode (encoder), pengirim (sender), atau aktor (actor). Komunikator politik ini berperan dalam memulai dan mengarahkan tindakan komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut ditujukan kepada penerima atau komunikan, dengan menggunakan media tertentu sebagai saluran perantara. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran politik yang telah ditetapkan.

Dalam komunikasi politik yang dilakukan tentu membutuhkan strategi untuk menentukan *step by step* untuk mencapai tujuan politik. Strategi termasuk turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Strategos* dalam bahasa Yunani memiliki arti sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah metode untuk mencapai

tujuan, yang mencakup proses perencanaan dan manajemen. Dalam konteks politik, terdapat strategi komunikasi politik, yaitu proses komunikasi yang digunakan untuk memenangkan pertarungan politik. Ini dilakukan oleh partai politik, calon legislatif, atau calon pemimpin daerah. Mereka menggunakan strategi ini untuk mendapatkan kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah masyarakat yang menjadi konstituen mereka. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang dan manajemen yang efektif untuk memastikan pesan politik tersampaikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.(Pattiasina, 2015).

Strategi komunikasi politik dirancang dan dilaksanakan oleh berbagai elemen. Elemen-elemen tersebut meliputi partai politik, tim pemenangan calon, dan calon pemimpin daerah itu sendiri. Masing-masing pihak ini berperan dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan politik mereka. Hal tersebut dilakukan karena sejatinya calon tidak akan bisa mencapai tujuan apabila tidak memiliki tim pemenangan beserta strategi yang menarik.

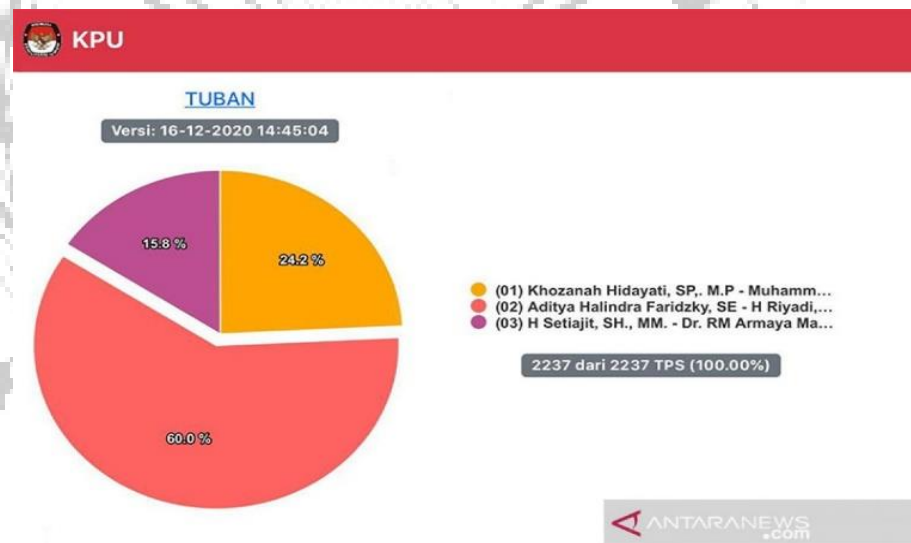
Pada tahun 2020 terdapat salah satu momen pesta demokrasi di Indonesia yang telah kembali. Pada pesta demokrasi tahun 2020 diikuti oleh 270 daerah di Indonesia. Termasuk pada 270 daerah adalah 9 provinsi, 224 kabupaten dan 37 kota yang mengikuti pemilihan kepala daerah pada tanggal 9 Desember 2020. Salah satu daerah yang mengadakan pemilihan kepala daerah adalah Kabupaten Tuban.

Tim Sukses Mas Lindra-Riyadi telah berhasil membawa pasangan tersebut sesuai dengan goal yakni menjadi pemenang unggul dalam pemilihan Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Tuban pada tahun 2020 lalu. Mas Lindra tergolong sebagai calon Bupati yang paling muda dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Tuban. Kemenangan ini tentu tidak terlepas dari strategi komunikasi yang telah diciptakan oleh tim sukses dengan sangat efektif dan efisien. Pada pemilihan Bupati Kabupaten Tuban tahun 2020 lalu terdapat 3 calon pasangan. Pertama, ada Ibu Khozanah Hidayati dari Partai PKB yang berpasangan dengan Muhammad Anwar.

Kedua, ada Aditya Halindra Faridzky dari Partai Golongan Karya yang berpasangan dengan Riyadi. Ketiga, ada Bapak Setiajit dari Partai PDI-P yang berpasangan dengan Armaya Mangkunegara. Masing-masing calon yang menjadi lawan dari Mas Linda sudah tentu memiliki basis massa yang cukup besar di Kabupaten Tuban karena program yang dibawa dan juga koalisi partai dari calon.

Dalam pemilihan Bupati Kabupaten Tuban yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember tahun 2020 ini, Mas Linda menang telak dengan perolehan suara sebanyak 423.236 suara atau jika di persenkan menjadi 60% dari suara sah. Sementara Ibu Khozanah mendapat 170.955 suara dan pak Setiajit mendapatkan perolehan suara sebanyak 110.998 suara.

Gambar 1.1 Diagram Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Tuban 2020



(Sumber dari Antaranews.com)

Masa kampanye yang ditetapkan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) dimulai pada tanggal 26 September 2020 hingga 5 Desember 2020. Jadi, terdapat 71 hari untuk masing-masing tim sukses calon merealisasikan hasil strategi yang di ciptakan untuk memenangkan pemilu ini. Bukan hal yang mudah untuk menciptakan strategi yang tepat dalam kemenangan ini.

Namun, terbukti bahwa tim sukses Mas Lindra mampu membawa strateginya dalam kemenangan. Sudah pasti tim sukses Mas Lindra menggunakan strategi komunikasi politik yang didalamnya terdapat model-model komunikasi yang akan mempermudah pesan tersampaikan pada khalayak sehingga menghasilkan efek yang sesuai dengan strategi yang diciptakan oleh tim sukses Mas Lindra. Hal tersebut menjadikan 60% dari suara pemilih menaruh harapan besar pada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Lindra-Riyadi dan memilih calon tersebut sebagai Bupati Tuban tahun 2020.

Adapun yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis adalah dengan usia yang muda juga pengalaman dalam berpolitik yang tergolong baru mampu menarik perhatian masyarakat untuk menjadi Kepala Daerah. Pada dua periode sebelumnya pemilihan kepala daerah dimenangkan oleh koalisi partai lain selain Partai Golkar. Pada masa jabatan 2019-2024 kursi DPRD dikuasai oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Berikut keterangannya :

Tabel 1.1 Jumlah Kursi Partai Kabupaten Tuban

NO	PARTAI	JUMLAH KURSI
1	Partai Kebangkitan Bangsa	16 Kursi
2	Partai Golongan Karya	9 Kursi
3	PDI Perjuangan	5 Kursi
4	Partai Demokrat	5 Kursi
5	Partai Gerakan Indonesia Raya	5 Kursi
6	Partai Amanat Nasional	3 Kursi
7	Partai Persatuan Pembangunan	2 Kursi
8	Partai NasDem	2 Kursi
9	Partai Hati Nurani Rakyat	1 Kursi
10	Partai Keadilan Sejahtera	1 Kursi
11	Partai Bulan Bintang	1 Kursi

	JUMLAH	50 Kursi
--	--------	----------

Sumber: DPRD-Tuban.go.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa Kabupaten Tuban didominasi oleh Partai Kebangkitan Bangsa yang juga sebagai lawan kuat dari beberapa periode PILKADA silam. Menjadi sebuah fenomena ketika kekuasaan pemerintahan diduduki oleh PKB ternyata pada tahun 2020 kembali direbut oleh Partai Golkar dengan perbedaan jumlah. Kursi yang cukup banyak. Untuk mengetahui bagaimana Partai Golkar kembali memenangkan pemilihan kepala daerah ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2020 (Studi pada Tim Pemenangan Mas Lindra-Riyadi Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tuban)”

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Politik dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2020 (Studi pada Tim Pemenangan Mas Lindra-Riyadi Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Politik dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2020 (Studi pada Tim Pemenangan Mas Lindra-Riyadi Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati).

1.3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Disusun untuk menyelesaikan persyaratan akhir dari tahap untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

- Penulis

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini adalah penulis dapat memperdalam dan mampu menganalisis strategi komunikasi politik Tim Pemenangan Mas Lindra-Riyadi Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tuban.

- Civitas Akademika

Hasil penelitian besar harapan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa terkait kajian seputar strategi komunikasi politik. Tak hanya itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memperdalam dan mempertajam analisis mahasiswa UMM terkhusus mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi.

